

Jurnal Ilmiah
MATRIK

Matematika, Teknologi, Rekayasa, Informatika & Komputer

DAFTAR ISI

- Pengaruh Teknologi Informasi dan Kepuasan User Terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen*
Asminah, Vivi Sahfitri, & Febriansyah 1 - 18
- Pembuatan Game 3D Fighting dengan Menggunakan Finite State Machine Sebagai Strategi Karakter*
Suharian & Emigawaty 19 - 32
- Analisis Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi*
Deni Erlansyah 33 - 52
- Perancangan Model Bisnis Pertanian dengan Arsitektur Basisdata Cluster pada Sistem Rural Community ICT di Indonesia*
Prasetyo Julianto 53 - 64
- Perbandingan Hasil Decompiler Java Menggunakan Software Java Decompiler pada Versi 1.1 dan Versi 1.3*
Afriyudi 65 - 80
- Pemanfaatan Teori Semantic Web pada Pengembangan Intelligent Learning Management System (ILMS)*
Ahmad Luthfi 81 - 92
- Pengaruh Harga, Kompatibilitas dan Kemudahan Terhadap Sikap Pengguna dalam Memilih Perangkat Lunak Open Source*
Firamon Syakti & Ahmad Mutatkin Bakti 93 - 112

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN PENGALAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBUAT SISTEM INFORMASI
(Studi Kasus: Universitas Bina Darma)**

**Oleh: Deni Erlansyah
Dosen Universitas Bina Darma, Palembang**

Abstracts: Education, Training and also experience teach expected can improve the ability and membership from all lecture or instructor energy in making an information system, so that they can do the work which broader its extent or more complex from previously, others will add the broader knowledge even give the new knowledge for its student. This research will analyse the influence of between Education Storey Level in making information system. Knowing and analysing influence of between Training ably dosen in making information system. Knowing and analysing influence of between lecturer ability experiences in making information system. Knowing and analysing the influences among Education, Training and Experience lecture ably lecture in making information system.

Keywords: Information System, Education, Training and Experience.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi diperlukan SDM yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan bersaing dipasaran baik nasional maupun internasional, khususnya bagi informasi yang perkembangannya sangat cepat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang mampu menerima informasi di tentukan dari tenaga pengajar/dosen yang memiliki pelatihan dan pengalaman di bidang sistem informasi tersebut. Untuk dapat dan ikut mewujudkan hal tersebut maka Universitas Bina Darma terus berkembang dengan mendirikan 5 (lima) Fakultas dan beberapa program studi unggulan. Salah satu Fakultas yang ada di Bina Darma yaitu Fakultas Ilmu Komputer yang ini terdiri dari beberapa

data dosen berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang berpengaruh terhadap kemampuan membuat sistem informasi, dosen yang telah mengikuti pelatihan lebih banyak terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Dengan demikian dosen yang di miliki Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma yang banyak

Berdasarkan uraian di atas, maka saya mencoba untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi (Studi Kasus di Universitas Bina Darma Palembang)". Yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengajar dalam membuat suatu sistem informasi, dan menimbulkan dampak yang positif bagi universitas serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku orang. Tingkat pendidikan merupakan persyaratan untuk memegang jabatan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Biasanya pendidikan formal merupakan suatu persyaratan mutlak, sedangkan pendidikan non formal hanya merupakan penunjang. Pendidikan diukur melalui jenjang pendidikan formal yang di tempuh, latar belakang pendidikan tambahan yang pernah diikuti sebagai pendidikan formal. Davis dan Wetther (1996:285) menyatakan bahwa tujuan yang dicapai dari pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan pada seluruh tingkat dalam organisasi, 2) Memperbaiki semangat kerja lingkungan kerja, 3) Membantu dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan, motivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lain yang biasanya ditujukan oleh karyawan dan manajer yang berhasil, 4) Membantu dalam meningkatkan produktivitas dan atau kualitas pekerjaan, 5) Membantu karyawan menyesuaikan diri dengan perubahan, dan 6) Membantu karyawan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efektif dalam memecahkan suatu masalah.

Hakikat Pelatihan

Pelatihan menurut Flipppo sebagaimana dikutip oleh Moekiyat (1993:1) adalah *Training is an avt of increasing the knowledge and skill of an employee for*

data dosen berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang berpengaruh terhadap kemampuan membuat sistem informasi, dosen yang telah mengikuti pelatihan lebih banyak terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Dengan dosen yang di miliki Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma yang banyak

Berdasarkan uraian di atas, maka saya mencoba untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi (Studi Kasus di Universitas Bina Darma Palembang)". Yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengajar dalam membuat suatu sistem informasi, dan menimbulkan dampak yang positif bagi Universitas serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seorang. Tingkat pendidikan merupakan persyaratan untuk memegang jabatan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Biasanya pendidikan merupakan suatu persyaratan mutlak, sedangkan pendidikan non formal hanya merupakan penunjang. Pendidikan diukur melalui jenjang pendidikan formal yang di tempuh, latar belakang pendidikan tambahan yang pernah diikuti sebagai pendidikan formal. Davis dan Wether (1996:285) menyatakan bahwa tujuan yang dicapai dari pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan pada seluruh tingkat dalam organisasi, 2) Memperbaiki semangat kerja dan ketangkasan kerja, 3) Membantu dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan, motivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lain yang ditunjukkan oleh karyawan dan manajer yang berhasil, 4) Membantu dalam meningkatkan produktivitas dan atau kualitas pekerjaan, 5) Membantu karyawan menyesuaikan diri dengan perubahan, dan 6) Membantu karyawan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efektif dalam memecahkan suatu masalah.

Hakikat Pelatihan

Pelatihan menurut Flippo sebagaimana dikutip oleh Moekiyat (1993:1) adalah *g is an avt of increasing the knowledge and skill of an employee for*

Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman ... (Deni Erlansyah)

doing a particular job. Jadi pelatihan merupakan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Menurut Moekiyat (1993:2) tujuan umum pelatihan adalah untuk memperoleh tiga hal sebagai berikut: 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat di sesuaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, 2) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemajuan kerja sama dengan teman-teman pegawai atau dengan pimpinan.

Seperti yang dikemukakan oleh Greer (2001:239) bahwa: “*Training also may be viewed as the solution to a number of problems, such as substandard quality resulting from skill deficiencies and voluntary turnover of employees seeking more rewarding jobs*”.

Dari uraian diatas dapat diungkapkan bahwa pelatihan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi maupun karyawan yang bersangkutan.

2.3 Hakikat Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki dan diterapkan untuk dapat mengenal organisasi secara lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman akan lebih mudah menyelesaikan masalah karena sudah terbiasa melakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Lebih jauh lagi Lugido dan Carnell (1985) berpendapat bahwa berbagai macam pengalaman individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas, mereka berpendapat bahwa seseorang berpengalaman akan memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Ashton dan Kramer (1980) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas. Sementara penelitian Mauntz dan Sharat (1993) menunjukkan adanya pengaruh pengalaman yang signifikan terhadap pembuatan keputusan yang lebih kompleks seperti mencari kelemahan sistem pengendalian internal, mencari kesalahan pencatatan, serta melakukan *analytical review*.

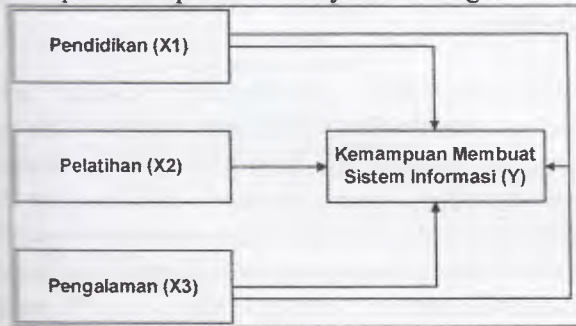
METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Universitas Bina Darma, beralamat di Jalan Ahmad Yani Plaju, Palembang. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengolahannya adalah selama 1 (satu) bulan.

Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah bagian ini, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran peneliti, dalam membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Legenda: X1: Pendidikan Staff Pengajar (dosen), X2: Pelatihan Staff Pengajar, X3: Pengalaman Mengajar (dosen), dan Y: Kemampuan Membuat Sistem Informasi.

Dari kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1 tersebut, maka dapat dibentuk hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dengan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Legenda: Y = Kemampuan membuat sistem informasi (*dependent variable*), a = konstanta dari persamaan, b = Koefisien regresi yang menunjukkan nilai pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman ... (Deni Erlansyah)

sensitivitas pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, X_1 = Pendidikan (*independent variable*), X_2 = Pelatihan (*independent variable*), dan X_3 = Pengalaman (*independent variable*).

3.3 Hipotesis Penelitian

Atas dasar kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) H1: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan terhadap kemampuan membuat sistem informasi, 2) H2: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kemampuan membuat sistem informasi, 3) H3: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi, dan 4) H4: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat sistem informasi.

3.4 Desain Penelitian

Desain adalah suatu proses antisipasi agar kondisi sesuatu hal dapat dikendalikan. Mendesain berarti melakukan perencanaan. Oleh karena itu desain merupakan proses untuk pengambilan keputusan sebelum suatu pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan (Umar, 2003:36). Sehubungan dengan rumusan demikian maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian case study (studi kasus) yakni dari 58 orang tenaga pengajar di fakultas ilmu komputer Universitas Bina Darma, terdiri dari 40 orang S1, 17 orang S2 dan 1 orang S3, yang telah mengikuti pelatihan terdiri dari 15 orang S1, 10 orang S2 dan 1 orang S3, sedangkan yang telah membuat sistem informasi sebanyak 10 orang S1, 8 orang S2 dan 1 orang S3.

3.5 Desain Proses Analisis

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dari pada kasus tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman pengajar terhadap terhadap kemampuan membuat sistem informasi sistem informasi. Jadi penelitian ini menggunakan statis deskriptif. Maksud dari pada deskriptif adalah untuk menggambarkan pelaksanaan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi sistem informasi. Hal demikian akan diteliti melalui 4 variabel tersebut di atas dengan sampel 55 orang, serta data-data yang relevan dengan masalah ini.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu: 1) Data kualitatif; dan 2) Data kuantitatif. Terhadap data-data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut huruf untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya, untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dari pada hasil perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara seperti: a) Dijumlahkan, dan dibandingkan sehingga diperoleh persentase, dan b) Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan baris dan selanjutnya dibuat tabel, bahkan bias divisualisasikan melalui grafik dan diagram gambar.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman

Variabel	Indikator	Skala
Pendidikan (D1)	1. Jenjang pendidikan formal 2. Jenjang pendidikan non formal 3. Latar belakang pendidikan	Ordinal Ordinal Ordinal
Pelatihan (D2)	1. Pelatihan yang pernah diikuti 2. Lamanya waktu pelatihan 3. Kesesuaian materi pelatihan yang didapat.	Ordinal Ordinal Ordinal
Pengalaman (D3)	1. Kekompleksitasan Sistem informasi 2. Seberapa banyak Sistem informasi yang telah dibuat 3. Sudah berapa lama dalam membuat sistem informasi	Ordinal Ordinal Ordinal
Kemampuan (D4)	1. Analyst	Ordinal
Desain (D5)	2. Desain	Ordinal
Implementasi (D6)	3. Implementasi	Ordinal

Uji Persyaratan Analisis Regresi Majemuk

Model regresi linear berganda terdapat 3 (tiga) persyaratan uji analisis regresi yang harus dipenuhi yaitu: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Heterokedastisitas, dan 3) Uji Korelasi.

Uji Normalitas

Langkah dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat

dilihat pada grafik normal P-P plot, dimana bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan kepengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas, dan 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dimana pengujian autokorelasi dapat dideteksi dari besarnya nilai Durbin Watson. Berikut ini merupakan petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

3.7 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data primer yang berasal dari responden adalah metode perhitungan statistik. Karena variabel yang digunakan lebih dari satu maka metode statistik yang dipakai adalah regresi linier berganda secara umum rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Keterangan: Y: Kemampuan Membuat Sistem Informasi, X1: Tingkat Pendidikan, X2: Pelatihan, X3: Pengalaman, a: Nilai Konstan, b,c,d: Koefisien, dan e: error.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Dengan kriteria pengujian adalah H_0 jika harga mutlak t dari rumus di atas lebih besar daripada harga t yang didapat dari tabel distribusi t. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X : harga, kompatibilitas dan kemudahan) secara signifikan variable tidak bebas (Y : Sikap Pengguna).

Uji Serentak (F)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F table), maka terdapat pengaruh dari variable bebas (tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman) secara bersama-sama kepada variable terikat (kemampuan membuat sistem informasi) atau dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan alat berupa kuesioner, dan selanjutnya kepada dosen Ilmu Komputer yang terdiri dari Dosen Tetap dan Dosen Luar Biasa untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini mengenai kemampuan membuat sistem informasi antara lain berdasarkan Status, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Program Studi.

Karakteristik Responden

Jumlah karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Program studi. Dengan jumlah responden 14 orang yang terdiri dari Dosen Tetap dan Luar biasa (LB).

Keterangannya: 1) Status Responden: Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil yang diolah melalui program SPSS versi 12 terlihat bahwa mayoritas responden berstatus Dosen tetap sebesar 72,7% dan sisanya berstatus dosen luar biasa sebesar 27,3%. Hal ini mencerminkan bahwa dilingkungan Universitas Bina Darma yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas dosen tetap yang semua datanya didapat secara random, 2) Jenis Kelamin: mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61,8%, sisanya sebesar 38,2% berjenis kelamin perempuan, 3) Tingkat Pendidikan: Dari data yang diperoleh melalui kuesioner terlihat bahwa tingkat pendidikan Strata 1 sebesar 58,2%, strata-2 sebesar 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan S1 lebih tinggi dibanding dengan tingkat pendidikan S2. Hal ini mencerminkan bahwa dilingkungan Universitas Bina Darma yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak yang berpendidikan S1 yang semua datanya didapat secara random, 4) Program Studi: Dari data yang diperoleh melalui kuesioner terlihat bahwa Program Studi Sistem Informasi yang mendominasi sebesar 50,9%, Teknik Informatika sebesar 9,1%, Manajemen Informatika 27,3%, Teknik komputer 9,1% dan Komputerisasi Akuntansi 3,6%, 5) Pernah Membuat Sistem: Dari data yang diperoleh melalui kuesioner terlihat bahwa dosen yang pernah terlibat dalam pembuatan sistem informasi sebesar 78,2% dan sisanya sebesar 21,8% tenaga pengajar yang belum pernah membuat sistem informasi. Hal ini mencerminkan bahwa dilingkungan Universitas Bina Darma yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas sudah pernah membuat sistem informasi karena rata-rata responden dengan latar belakang pendidikan S1 dengan jurusan ilmu komputer yang semua datanya didapat secara random, dan 6) Pengalaman Mengajar: Dari data yang diperoleh melalui kuesioner terlihat bahwa tenaga pengajar dengan pengalaman mengajar 0-3 tahun sebesar 27,3%, 4-7 tahun sebesar 67,3% dan 8-11 tahun sebesar 5,5%.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebanyak 57 tenaga pengajar baik dosen tetap ataupun dosen luar biasa yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2) dan pengalaman (X3). Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan membuat sistem informasi (Y). Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut diambil dari skor rata-rata jumlah skor komponen masing-masing variabel kemudian membuat interval untuk masing-masing nilai pada setiap variabel.

3.1.2 Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Berikut tabel 3 adalah tabel distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan

Skor	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1 s.d.1.7	0	0%
Tidak setuju	1.8 s.d. 2.50	0	0%
Cukup	2.6 s.d. 3.3	2	2%
Setuju	3.4 s.d.4.3	40	40%
Sangat Setuju	4.4 s.d. 5	13	13%
Total		55	55%

(Sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel 3 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% responden memilih setuju pada variabel tingkat pendidikan, hal ini mencerminkan responden setuju terhadap tingkat pendidikan sebagai hasil keluaran.

3.1.2 Variabel Pelatihan (X2)

Berikut tabel 4 adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman (X2) berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan

Skor	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1 s.d.1.7	0	0%
Tidak setuju	1.8 s.d. 2.50	0	0%
Cukup	2.6 s.d. 3.3	2	2%
Setuju	3.4 s.d.4.3	37	37%
Sangat Setuju	4.4 s.d. 5	15	15%
Total		55	55%

(Sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel 4 tersebut diketahui bahwa sebanyak 37% responden memilih setuju pada variabel pelatihan, hal ini mencerminkan responden setuju memilih pelatihan dalam bentuk keluaran

4.3.3 Variabel Pengalaman (X3)

Berikut tabel 5 adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman (X3) berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner.

Tabel 5 .Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman

Skor	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1 s.d.1.7	0	0%
Tidak setuju	1.8 s.d. 2.50	3	3%
Cukup	2.6 s.d. 3.3	0	0%
Setuju	3.4 s.d.4.3	36	36%
Sangat Setuju	4.4 s.d. 5	16	16%
Total		55	55%

(Sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel 5 tersebut diketahui bahwa sebanyak 36% responden dominan memilih setuju untuk pertanyaan pada variabel pengalaman, hal ini mencerminkan responden setuju untuk memiliki pengalaman dalam pembuatan sistem informasi.

4.3.4 Variabel Kemampuan Membuat Sistem Informasi (Y)

Berikut tabel 6 adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kemampuan Membuat Sistem Informasi (Y) berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membuat Sistem Informasi

Skor	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1 s.d.1.7	0	0%
Tidak setuju	1.8 s.d. 2.50	0	0%
Cukup	2.6 s.d. 3.3	3	3%
Setuju	3.4 s.d.4.3	36	36%
Sangat Setuju	4.4 s.d. 5	16	16%
Total		55	55%

(Sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel 6 tersebut diketahui bahwa sebanyak 36% responden memilih setuju untuk pertanyaan pada variabel Kemampuan Membuat Sistem Informasi, hal ini mencerminkan responden setuju adanya peningkatan kemampuan dalam membuat sistem informasi.

informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan materi kepada

1 (X3)

4.4 Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

4.4.1 Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien penentu (determinasi) yang ditunjukkan oleh besarnya $R^2 = 0,831$ menyatakan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ pengaruh variabel tingkat pendidikan, dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi Universitas Bina Darma adalah sangat kuat dan signifikan karena angka F positif dan jauh diatas $F_{0,05}$. Hal ini juga menggambarkan bahwa 83,1% perubahan kemampuan membuat sistem informasi dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman, sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4.2 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,911 menunjukkan adanya hubungan secara signifikan yang cukup kuat antara ketiga variabel bebas terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi sebagai variabel tergantung.

4.5 Pembuktian Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t: 1) Pengujian pengaruh secara parsial dari variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi Universitas Bina Darma. Hipotesis: a) $H_0: b_n = 0$; t -hitung < t_{table} ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap kemampuan membuat sistem informasi, dan b) $H_1: b_n \neq 0$; t -hitung > t_{table} ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan nilai sebagai berikut: Nilai t hitung tingkat pendidikan sebesar 10,23 yang signifikan sebesar 0,005 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 atau H_1 hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari hasil analisis

Uji t Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman ... (Deni Erlansyah)

informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan materi kepada

Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien penentu (determinasi) yang ditunjukkan oleh besarnya $R^2 = 0,831$ menyatakan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ pengaruh variabel tingkat pendidikan, dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi Universitas Bina Darma adalah sangat kuat dan signifikan karena angka positif dan jauh diatas 0,05. Hal ini juga menggambarkan bahwa 83,1% perubahan kemampuan membuat sistem informasi dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lainnya.

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda ($R = 0,911$) menunjukkan adanya hubungan secara yang cukup kuat antara ketiga variabel bebas terhadap variabel membuat sistem informasi sebagai variabel tergantung.

Pembuktian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t: 1) Pengujian pengaruh secara parsial dari variabel tingkat pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem lingkungan Universitas Bina Darma. Hipotesis: a) $H_0: b_n = 0$; t - hitung < t_{table} ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap kemampuan membuat sistem informasi, dan b) $H_1: b_n \neq 0$; t - hitung > t_{table} ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari data diatas dapat dianalisis menghasilkan nilai sebagai berikut: Nilai t hitung tingkat pendidikan sebesar 10,23 > t_{table} tingkat signifikan sebesar 0,005 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 atau ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari hasil analisis

diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: $H_1: b_n \neq 0; t - (p < 0,05)$, dengan nilai probalitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi dilingkungan Universitas Bina Darma, 2) Pengujian pengaruh secara parsial dari variable Pelatihan terhadap kemampuan membuat sistem informasi dilingkungan Universitas Bina Darma. Hipotesis: a) $H_0: b_n = 0; t - \text{hitung} < t - \text{table}$ atau $(p > 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pelatihan secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi dan b) $H_1: b_n \neq 0; t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $(p < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pelatihan secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi. Dari data diatas dapat dianalisis dengan menghasilkan nilai sebagai berikut: Nilai t hitung pelatihan sebesar 3.989 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 atau dengan kata lain Hal ini menunjukkan, ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: $H_1: b_n \neq 0; (p < 0,05)$, dengan nilai probalitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel pelatihan secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi dilingkungan Universitas Bina Darma, 3) Pengujian pengaruh secara parsial dari variable Pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi dilingkungan Universitas Bina Darma. Hipotesis: a) $H_0: b_n = 0; t - \text{hitung} < t - \text{table}$ atau $(p > 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi, dan b) $H_1: b_n \neq 0; t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $(p < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi. Dari data diatas dapat dianalisis dengan menghasilkan nilai sebagai berikut: Nilai t hitung pengalaman sebesar 7,058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Maka menolak H_0 atau dengan kata lain Hal ini menunjukkan, ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: $H_1: b_n \neq 0; (p < 0,05)$, dengan nilai probalitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman secara parsial terhadap variabel kemampuan membuat sistem informasi dilingkungan Universitas Bina Darma.

Uji F (Simultan)

Uji F – hitung (F_h) atau ($p < 0,05$) ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-

tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membuat sistem informasi

Universitas Bina Darma. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut

diadakan uji F. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung yang dihitung

dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dan koefisien

regresi adalah signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dapat pula dilihat

dari *level of signifikan alpha* (α) = 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis: a) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0, F_h < F_t$, maka H_0

ditolak. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel

tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap variabel

kemampuan membuat sistem informasi, dan b) $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0, F_h \geq F_t$, maka

H_1 diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat

pendidikan, pelatihan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap variabel

kemampuan membuat sistem informasi. Dari data diatas dapat dianalisis dengan

mengambil nilai sebagai berikut: Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5%

atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linear antara tingkat

pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem

informasi. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: $p < 0,05$

atau $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini berarti variasi dari

regresi berhasil menerangkan pengaruh variasi variabel tingkat pendidikan,

pelatihan dan pengalaman secara keseluruhan terhadap kemampuan membuat sistem

Pembahasan dan Hasil Analisis

Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik korelasi parsial,

korelasional dan korelasi regresi berganda linier, dan upaya pendalaman

menygunakan hasil analisis SPSS For MS Windows Release 12'.

Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi

Nilai *hitung Relevansi* sebesar 2.929 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005

menolak H_0 atau dengan kata lain hal ini menunjukkan ada pengaruh

tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman ... (Deni Erlansyah)

yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap kemampuan membuat sistem informasi.

Pada dasarnya tingkat pendidikan berhubungan erat dengan timbulnya kecenderungan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada pada objek penelitian dimana tingkat pendidikan hasil keluaran dapat menentukan tingkat kemampuan membuat sistem informasi.

Pendidikan formal merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kemampuan analisis dengan menggunakan rasio, berkomunikasi dengan bahasa, mengekspresikan idea, kerjasama serta pembentukan sikap untuk menjadi manusia yang siap berpartisipasi serta berbudaya, ditambah lagi dengan pendidikan non-formal sesuai dengan bidang pekerjaan, maka semakin tinggi pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga akan meningkatkan kemampuan didalam membuat sistem informasi yang handal dan berdaya guna.

4.6.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi

Nilai t hitung pelatihan sebesar 3.989 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($p < 0,05$) Maka menolak H_0 atau dengan kata lain hal ini menunjukkan, pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Kondisi ini mendukung dan sesuai dengan objek penelitian dimana variabel pelatihan keluaran dapat meningkatkan kemampuan membuat sistem informasi. Adanya pengaruh pengalaman yang signifikan terhadap pembuatan keputusan yang lebih kompleks, seperti mencari kelemahan sistem pengendalian internal, mencari kesalahan pencatatan, serta melakukan *analytical review*, dan memecahkan masalah yang ada. Dengan meningkatkan jumlah pelatihan bagi tenaga pengajar yang lebih digiatkan lagi pada tingkat kemampuan dan sesuai dengan belakang pendidikan maka diharapkan akan menimbulkan kreatifitas yang tinggi. nantinya diharapkan dengan pelatihan yang mereka ikuti dapat langsung di berikan pada mahasiswa ataupun dapat bermanfaat bagi lingkungan Universitas Bina Dharma dalam menunjang dunia pendidikan.

4.6.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi

Nilai t hitung pengalaman sebesar 7.058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Maka menolak H_0 atau dengan kata lain Hal ini menunjukkan

yang signifikan antara variabel pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi. Kondisi ini mendukung dan sesuai dengan objek penelitian dimana pengalaman dapat meningkatkan kemampuan membuat sistem informasi.

Dengan banyaknya pengalaman dalam membuat sistem informasi maka kemampuan dalam mengenali masalah yang ada, menangani masalah tersebut serta meningkatkan kemampuan sistem yang telah ada, sehingga dalam membangun sistem yang baik dapat lebih terarah. Ini juga dapat dirasakan oleh mahasiswa yang mendapat tenaga pengajar yang berpengalaman dalam membuat sistem informasi. Pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melakukan semuanya secara efektif dan efisien.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Membuat Sistem Informasi.

Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% maka dengan tingkat signifikan 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan pengaruh secara linear antara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman terhadap kemampuan membuat sistem informasi.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis statistik korelasional tersebut diatas, diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan (X_1), pelatihan (X_2) dan pengalaman (X_3) terhadap variabel terganggu kemampuan membuat sistem informasi (Y).

Suatu sistem mempunyai maksud tertentu, ada yang menyebutkan sistem informasi digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran.

Perancangan suatu sistem informasi yang digunakan untuk menganalisis dan merencanakan suatu sistem, analisis dan perancangan sistem harus memahami komponen sub-sub sistem tersebut. Untuk memahami bagian dari sistem tersebut harus di latar belakang dari tingkat pendidikan yang pernah di tempuhnya, pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman dalam membangun sistem informasi tentunya akan sangat membantu dalam penerapan pada bidang pengembangan pada sistem yang lebih ke tingkat profesionalisme.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, pada bagian ini akan disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan. Kemampuan dosen dalam membuat sistem informasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung variable (X1) yaitu Tingkat Pendidikan: a) Tingkat Pendidikan Formal. Kemampuan dosen dalam membuat sistem informasi akan dapat ditingkatkan dengan mempunyai latar belakang pendidikan formal dibidang sistem informasi yang mendukung teknologi sistem informasi, dan b) Tingkat Pendidikan Non Formal. Kemampuan dosen dalam membuat sistem informasi akan dapat ditingkatkan dengan banyak mengikuti pendidikan Non-formal diluar pendidikan formal dibidang sistem informasi yang mendukung teknologi sistem informasi.
- 2) Pelatihan. Kemampuan dosen dalam membuat sistem informasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung variable (X2) yaitu Pelatihan seperti lama waktu dan tempat dilaksanakannya pelatihan, Trainer atau Instruktur pelatihan, priode pelaksanaan pelatihan secara berkala sesuai dengan teknologi informasi yang selalu berkembang dengan pesat, kesesuaian materi yang didapat selama mengikuti pelatihan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan, biaya pelatihan seimbang dengan materi yang didapat setelah mengikuti pelatihan melaksanakan evaluasi output yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan untuk menjadi gambaran atau deskripsi pelaksanaan pelatihan berikutnya. Banyaknya pelatihan yang telah dikuti akan mendukung kemampuan seseorang dalam membuat sistem informasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang perkembangannya sangat cepat.
- 3) Pengalaman. Kemampuan dosen dalam membuat sistem informasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung variable (X3) yaitu Pengalaman, dapat dilihat dari jumlah sistem informasi yang telah dihasilkan, kualitas dan keakuratan sistem informasi yang dihasilkan dimana sistem informasi tersebut bebas dari kesalahan-kesalahan atau menyelesaikan informasi harus jelas sampai ke penerima informasi dari kemungkinan adanya gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan sistem informasi dimaksudkan sistem informasi yang dibuat dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan

~~Kemampuan~~ user, seseorang yang terlibat dalam proyek atau tim pembuat sistem informasi dapat beradaptasi dan bekerjasama dengan baik untuk menjaga ~~keberhasilan~~ dari tim tersebut sehingga sistem informasi yang dihasilkan ~~akan~~ selesai tepat waktu, akurat, relevan, seseorang yang terlibat dalam ~~perencanaan~~ sistem informasi harus dapat mengetahui dan memahami ~~kebutuhan~~ user sebagai pengguna dari sistem informasi yang dihasilkan.

~~Kemampuan~~ dalam membuat Sistem Informasi. Kemampuan dosen dalam ~~membuat~~ sistem informasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-~~faktor~~ yang mendukung variable (Y) yaitu, Kemampuan dalam membuat ~~sistem~~ informasi. Seperti tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ~~teknologi~~ informasi yang perubahan dan perkembangannya sangat cepat, ~~tingkat~~ pemahaman dan pengetahuan dalam bidang Analis dan desain sistem informasi untuk dapat mengikuti perkembangannya dengan banyak membaca ~~literatur~~ yang terkait dengan pengetahuan dalam bidang analis dan desain ~~sistem~~ informasi, juga tingkat pengetahuan dan pemahaman dari seorang ~~user~~ dapat mengimplementasikan hasil dari sistem informasi yang dibuat ~~user~~ dengan kebutuhan dari pengguna atau user dilihat dari struktur program, ~~output~~, dan informasi yang dihasilkan haruslah akurat, tepat waktu, dan ~~cepat~~.

DAFTAR RUJUKAN

~~Wahid~~ 1980. *Good Governance and Anticorruption*, 27-27 Juli. Paris

~~William~~ B. Wetther. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Erlangga.

~~Deni Erlansyah~~ 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prehallindo. Jakarta.

~~Deni Erlansyah~~ (Online). (<http://www.depdiknas.com>, diakses pada Januari 2006)

~~Deni Erlansyah~~ 1985. *General Manager for Alcatel Enterprise Solution: edisi*

~~Deni Erlansyah~~ 2000. *Manajemen Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman ... (Deni Erlansyah)*